

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH BERBADAN HUKUM DI DESA BRANG KOLONG KECAMATAN PLAMPANG

Binar Dwiyanto Pamungkas^{1*} Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia binardwiyantopamungkas@gmail.com	Roos Nana Sucihati² Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia nana.maula@gmail.com	Abdul Rahim³ Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia abdulrahimcr6@gmail.com	Kintan Alda Yulita⁴ Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia kintanaldayulitafem@gmail.com	Fadlia Agustina⁵ Universitas Samawa Sumbawa Besar, Indonesia fadliaagustinafem@gmail.com
---	---	--	--	--

Abstrak: Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang merupakan salah satu desa yang mengalami permasalahan kompleks di bidang persampahan. Jumlah penduduk sekitar 2.820 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk 98 jiwa/km² di tahun 2019 mengakibatkan sering terjadinya masalah sosial seperti limbah sampah yang dibuang masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar berinisiatif untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam mengelola sampah melalui pembentukan bank. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat dalam mengelola sampah melalui pembentukan bank sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Tujuannya adalah untuk membangun kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengubah paradigma masyarakat terkait sampah yang awalnya dianggap negatif dan sumber penyakit menjadi sumberdaya yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang sampah sehingga dapat memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang dapat dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, melalui proses daur ulang, maupun proses lainnya yang bernilai ekonomis sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: *Ekonomi Masyarakat, Bank Sampah, Berbadan Hukum.*

Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah sampah. Sampah merupakan bahan sisa yang tidak terpakai dan tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pembeda sampah dari limbah yang lain adalah bentuknya yang padat, jadi limbah yang berbentuk padat disebut sampah.

Penumpukan sampah menjadi permasalahan yang cukup genting saat ini. Sampah-sampah yang tidak dibuang dan tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan bencana di setiap daerahnya. Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang merupakan salah satu desa yang mengalami permasalahan kompleks di bidang persampahan. Dengan penduduk sekitar 2.820 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk 98 jiwa/km² di tahun 2019 mengakibatkan sering terjadinya masalah sosial seperti limbah sampah yang dibuang masyarakat (BPS, 2020). Banyaknya penduduk otomatis banyak juga limbah sampah yang mereka buang, ditambah dengan adanya industri-industri makro dan mikro, serta kurangnya kesadaran masyarakat. Akibat dari hal tersebut membuat jumlah limbah sampah menjadi semakin banyak.

Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring

dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Hal itu diperparah dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dilakukan hampir disemua kalangan masyarakat, mereka tidak memperdulikan tentang dampak dari sampah tersebut, mulai dari kerusakan alam dan lingkungan yang menimbulkan dampak negative bagi masyarakat. Diantaranya berdampak pada kesehatan, dan lingkungan hidup. Timbunan sampah dilahanlahan kosong dapat menimbulkan bau busuk dan mengundang lalat-lalat yang kemudian dapat menjadi faktor penyakit pencernaan. Terlebih lagi apabila musim hujan, sampah yang dibuang atau dihanyutkan ke sungai dapat menghambat aliran air sungai sehingga bila musim hujan datang bisa menyebabkan banjir (Purwanto, 2019).

Sampah pada dasarnya merupakan bahan sisa yang berasal dari aktivitas manusia dan hewan yang dibuang dan diabaikan karena dianggap keberadaannya tidak diinginkan kembali dan sudah tidak bermanfaat. Padahal sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. (Harsari *et al.*, 2016).

Upaya pengelolaan sampah dengan baik dan optimal harus direalisasikan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pendirian bank sampah. Selain untuk mengurangi masalah yang timbul karena penumpukan sampah, juga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat seperti ditukarkan dengan bahan-bahan pokok dan perlengkapan sehari-hari (Linda, 2016).

Pada hakikatnya mengelola sampah secara baik adalah merupakan tanggung jawab setiap manusia yang memproduksi sampah, itu sebabnya perlu adanya kesadaran baik secara individu maupun masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya tahu tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Strategi penanganan sampahnya ini menerapkan penerapan sampah pada bank sampah yang berbasis masyarakat, dampaknya dapat membuat masyarakat setempat sejahtera serta bahagia.

Pengertian bank sampah menurut Aryenti (2011), bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Suryani (2014) menyatakan bahwa bank sampah berdiri karena adanya keperihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Prinsip utama dari pengembangan bank sampah, yaitu dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat. Pengelolaan sampah pada bank sampah dilakukan secara kolektif (gotong royong) sehingga dapat mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalamnya. Bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat, yaitu *reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, *reuse* (menggunakan kembali sampah secara langsung) dan *recycle* (memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan) (Subaris dan Endah, 2016).

Pemerintahan memiliki keterbatasan dalam upaya pengelolaan sampah jika tidak didukung dengan partisipasi masyarakat sekitar. Dalam pengelolaan sampah membutuhkan masyarakat yang mempunyai kreativitas dan inovasi serta berjiwa kewirausahaan. Merubah perilaku masyarakat untuk membiasakan memilah sampah berdasarkan jenisnya, serta paradigma kumpul-angkut-buang secara konsisten bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan sosialisasi, ketegasan, dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerhati lingkungan dan akademisi dalam hal ini.

Oleh karena itu, Universitas Samawa (UNSA) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa berinisiatif untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam mengelola sampah melalui pembentukan bank sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang sebagai upaya pengurangan dan penanganan sampah masyarakat. Aktivitas utama dalam penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembentukan bank sampah yang bertujuan untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R, yaitu *reduce, reuse, dan recycle*.

Keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini sangat diperlukan, mulai dari mengumpulkan hingga daur ulang sampah. Melalui pembentukan bank sampah dengan menerapkan prinsip 3R di seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang dapat dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya.

Metode

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat dalam mengelola sampah melalui pembentukan bank sampah dengan menerapkan prinsip 3R ini dilaksanakan di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa pada tanggal 15 Juni 2020 Pukul 10.00 Wita s.d selesai bertempat di gedung serbaguna Desa Brang Kolong. Pemilihan lokasi di daerah ini dikarenakan sampah di daerah ini menjadi permasalahan yang cukup genting, hal itu disebabkan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah secara sembarangan sehingga mengakibatkan penumpukan sampah yang semakin meningkat.

Sasaran kegiatan ini adalah aparat pemerintah dan masyarakat di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang sebagai upaya pengurangan dan penanganan sampah di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang sampah sehingga dapat memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang dapat dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, melalui proses daur ulang, maupun proses lainnya yang bernilai ekonomis sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dengan Kepala Desa, Ketua RT dan RW berkaitan dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim PKM melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya konsep tentang lingkungan hidup, klasifikasi sampah, dan cara pendirian bank sampah. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pemanfaatan kerajinan sampah dari limbah plastik. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah di lingkungan dan proses pendirian bank sampah.

Hasil dan Pembahasan

Sampah menjadi permasalahan yang cukup serius dan membutuhkan penanganan khusus, karena sampah-sampah yang tidak diolah akan menimbulkan dampak dan bencana di lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah adalah suatu proses atau cara mengolah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan sampah ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah itu tidak hanya menjadi sumber negative, tetapi juga dapat menjadi sumber positif. Sampah yang pada dasarnya tidak bernilai dan bersifat negative, jika dikelola dengan baik akan memberikan sumber positif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Program bank sampah yang ada di Desa Brang Kolong adalah program pengelolaan sampah dengan adanya kegiatan bank sampah, jasa angkut sampah, pilah sampah yang didalamnya terdapat kegiatan menabung sampah dan memilah sampah. Program ini dibuat dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program ini dilaksanakan untuk membangun kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengubah paradigma masyarakat terkait sampah yang awalnya dianggap negatif dan sumber penyakit menjadi sumberdaya yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Melihat kondisi masyarakat Desa Brang Kolong saat ini yang belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah di tempat sampah, serta kurangnya pengelolaan sampah yang belum optimal akan terus membuat lingkungan sekitar tidak sehat. Sampah biasanya dikelola dengan konsep buang begitu saja (*open dumping*), buang bakar (dengan incenerator atau dibakar begitu saja), gali tutup (*sanitary land fill*), ternyata pengelolaan seperti ini tidak memberikan solusi yang baik, hanya akan menambah dampak negatif yang akan ditimbulkan dari sampah itu sendiri.

Oleh karena itu, tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar berinisiatif untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam mengelola sampah melalui pembentukan bank sampah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman pada masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah yang bersifat kolektif dan sistematis memiliki dampak positif bagi masyarakat, lingkungan dan memiliki nilai ekonomis. Program bank sampah ini membuat masyarakat ikut andil dalam bagian menjaga lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan dan mengubah persepsi masyarakat tentang sampah yang tidak punya nilai guna menjadi sumberdaya yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis untuk menambah pendapatan masyarakat.

Adapun realisasi tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Realisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahap	Proses Kegiatan
1	Survei Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian Masyarakat diawali dengan melakukan survei untuk mengumpulkan informasi terkait sampah melalui observasi langsung di lingkungan desa dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Ketua RT, RW dan masyarakat 2. Berdasarkan hasil survei, dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa, Ketua RT, RW dan masyarakat untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
2	Pembukaan	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka secara resmi berupa kata sambutan yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat Binar Dwiyanto Pamungkas yang dihadiri oleh para peserta kegiatan pengabdian masyarakat
3	Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diawali dengan penyampaian materi presentasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendirian bank sampah selama kurang lebih 20 menit. 2. Melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta selama kurang lebih 10 menit. 3. Pemberian ilustrasi melalui media video dan gambar tentang pendirian bank sampah.
4	Penutup	Kegiatan pengabdian masyarakat ditutup secara resmi oleh Ketua Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat Binar Dwiyanto Pamungkas

Untuk kesuksesan program ini, peran warga masyarakat setempat sangat penting dalam mendukung sistem dan pendirian bank sampah. Selain itu dengan adanya sosialisasi bank sampah dan sistem bank sampah dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang mendapatkan informasi tentang pendirian bank sampah. Dengan adanya sosialisasi bank sampah diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai bank sampah, sistem bank sampah, dan pembuangan sampah atau pembakaran sampah. Oleh karena itu masyarakat harus sadar akan kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas yang bisa bernilai jual tinggi.

Pada kesempatan ini juga dibentuk bank sampah yang berbadan hukum yang diberi nama Bank Sampah Prumo Ero. Dengan adanya legalitas tersebut diharapkan bank sampah ini tetap eksis dan mampu menjalankan tujuannya yaitu memberi nilai tambah dari sampah yang ada di desa Brang Kolong.



Gambar 1. Pembentukan Bank Sampah Berbadan Hukum.

Harapan selanjutnya, yaitu perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk kegiatan bank sampah ini agar nantinya dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Masalah utama pada pengelolaan sampah ini adalah rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah agar dapat digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomis. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi dari masing-masing aktor, pemerintah, pemerhati lingkungan dan akademisi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang metode pengolahan sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah. Melalui pemberdayaan masyarakat akan menjadikan masyarakat memiliki daya atau power untuk dapat mengelola sampah agar menjadi sesuatu yang berguna.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank sampah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelaksanaan program bank sampah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga bebas dan mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara tepat dan mandiri serta dapat menggali potensi yang terdapat dalam dirinya. Program bank sampah yang terdapat di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang tidak hanya menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah dan mengolah sampah, berkurangnya penumpukan sampah rumah tangga, dan lingkungan menjadi asri dan nyaman. Namun juga menimbulkan dampak ekonomi, yaitu menambah pendapatan masyarakat. Kegiatan transaksi sampah, yaitu pengumpulan sampah, pemilihan dan pencatatannya di buku tabungan sampah dapat diuangkan atau ditukar dengan kebutuhan pokok tersedia di bank sampah.

Daftar Pustaka

- Aryeti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Peremukiman*, 6 (1). 40-46.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Plampang dalam Angka 2020*. Sumbawa Besar: BPS.
- Harsari, F. S. (2016). Studi Timbulan, Komposisi dan Karakteristik dalam Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah di Rusunawa dan LPPU Universitas Diponegoro. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5 (1). 1-8.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1 (12). 1-19.

- Purwanto. (2019). Pengelola “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara-Bekasi. *Academics in Action Journal*, 1 (1). 27-37.
- Subaris, H., & Endah, D. (2016). *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Suryani, A.S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5 (1). 71-84.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.